

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang termasuk sebagai tanaman semusim. Tembakau memberikan banyak manfaat ekonomi dan manfaat sosial yang khususnya dirasakan oleh masyarakat, peran tembakau sendiri terhadap perekonomian Indonesia yaitu sebagai sumber devisa negara, cukai, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat mulai dari budidaya hingga pasca panen tembakau (Santoso, 2013). Tembakau merupakan komoditas yang merupakan salah satu sumber bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi tersebut maka diperlukan perhatian khusus dalam meningkatkan mutu dan produksi tembakau. Banyak faktor yang diperhatikan seperti media tanam, iklim, pemeliharaan hingga pasca panen. Salah satunya adalah penyediaan bibit karena hal tersebut merupakan langkah awal penentu keberhasilan berbudidaya. Pembibitan merupakan tahapan awal dalam berbudidaya, kualitas dari bibit akan mempengaruhi dari hasil tembakau yang didapat sehingga perlu kehati-hatian dalam berbudidaya, ketersediaan bibit merupakan faktor penting dalam pengusahaan tanaman tembakau. Pembibitan yang baik merupakan persyaratan utama untuk memperoleh hasil yang optimal. Syarat dalam menghasilkan bibit tembakau yaitu sehat dan kuat, bebas dari hama dan penyakit, keseragaman pertumbuhan bibit dapat dipengaruhi oleh viabilitas benih itu sendiri, media tumbuh dan cara pemeliharaannya.

Sistem SFB (Semi Flood Bed) yang dimana sistem ini sudah mulai dikembangkan, sistem ini merupakan sistem pembibitan yang menggunakan sistem kolam air. Sistem pembibitan ini mulai dikembangkan untuk mengantisipasi penggunaan lahan yang tidak memiliki sistem drainasi yang baik dan sumber air yang sedikit. Dari sistem ini sendiri memiliki keunggulan yaitu tidak perlu melakukan penyiraman, menghemat tenaga kerja penyiram, area yang digunakan dalam pembibitan lebih sedikit, memudahkan saat pengontrolan dan pengawasan

dan perhitungan bibit lebih mudah, bibit tidak mengalami stres ketika dipindah di lapang, perakaran yang dihasilkan tidak rusak (Nadyah dkk, 2015).

Bibit tembakau memerlukan persyaratan media tanam yang memiliki kesuburan optimal atau cukup. Sehingga media yang digunakan harus tepat. Sistem SFB merupakan sistem yang saat ini mulai dikembangkan dan masih diperlukan banyak penelitian, guna untuk mengetahui media yang cocok digunakan dalam sistem ini. Penggunaan media yang tepat dapat memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, sistem pembibitan ini memerlukan media yang mampu menyerap air dengan baik juga harus mempunyai daya simpan baik.

Media yang digunakan dalam kegiatan tugas akhir ini adalah media sphagnum moss dan cocopeat memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari cocopeat mampu mengikat air, ringan serta memiliki nilai jual yang relatif murah (Muliawan, 2009). Sedangkan untuk sphagnum moss memiliki kelebihan dapat menyerap air dan mempertahankan air dengan baik, menjaga kelembapan media dan lingkungan sekitar, dapat menyerap dan menyimpan unsur hara (. Selain itu, sphagnum moss memiliki kekurangan yaitu memiliki harga jual yang cukup mahal. Sesuai dengan latar belakang diatas penggunaan media sphagnum moss dengan cocopeat diharapkan mampu meminimalisir pengeluaran biaya dan sekaligus diharapkan mampu menghasilkan bibit yang berkualitas baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan didapat rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh dari penggunaan macam media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst Varietas H382 pada sistem pembibitan SFB (Semi Float Bed)

1.3 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari macam media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-oogst H382 pada sistem pembibitan SFB (Semi Float Bed).

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sendiri, akademis maupun bagi orang lain (masyarakat). Manfaat yang diharapkan :

- a. Menambah pengetahuan tentang pengaruh media tanam pada sistem pembibitan SFB terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-oogst Besuki H382
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembibitan tembakau dengan sistem SFB dan penggunaan media yang baik terhadap pertumbuhan bibit tembakau.
- c. Sebagai dasar informasi untuk penelitian selanjutnya.